

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG  
TUA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL  
ANAKNYA DI PAUD ASMAUL HUSNA  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**DASWIF FANNY FADILLA SURYA**  
NIM. 19005054

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI


HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN MORAL ANAKNYA DI PAUD ASMAUL HUSNA  
KOTA PADANG


Nama : Daswif Fanny Fadilla Surya  
NIM/TM : 19005054/2019  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 November 2023

Mengetahui,  
Kepala Departemen

Disetujui oleh,  
Pembimbing

  
Dr. Ismaniar, M.Pd.  
NIP. 19760623 200501 2 002

  
Dr. Ismaniar, M.Pd.  
NIP. 19760623 200501 2 002


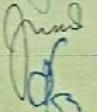

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan  
Perkembangan Moral Anaknya di PAUD Asmaul Husna  
Kota Padang  
Nama : Daswif Fanny Fadilla Surya  
NIM. : 19005054  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 November 2023

### Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ismaniar, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Irmawita, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Dr. MHD. Natsir, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Daswif Fanny Fadilla Surya  
NIM/BP : 19005054/2019  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dengan Perkembangan Moral  
Anaknya di PAUD Asmaul Husna Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2023  
Saya yang menyatakan,



Daswif Fanny Fadilla S.  
NIM. 19005054



## ABSTRAK

Daswif Fanny Fadilla Surya, 2023. “Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anaknya di PAUD Asmaul Husna Kota Padang”. *Skripsi*. Padang: Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan moral anak, hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan keterlibatan orang tua (2) Mendeskripsikan perkembangan moral anak (3) Mendeskripsikan hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan moral anaknya di PAUD Asmaul Husna Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang anaknya bersekolah di PAUD Asmaul Husna Kota Padang yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* diambil 75% dari populasi yaitu 16 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan persentase dan rank order.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keterlibatan orang tua pada anak yang bersekolah di PAUD Asmaul Husna Kota Padang dikategorikan rendah. (2) Perkembangan moral anak di PAUD Asmaul Husna Kota Padang dikategorikan rendah. (3) Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan moral anaknya di PAUD Asmaul Husna Kota Padang, hal ini dibuktikan dan didapatkan bahwa hasil r hitung lebih besar daripada rtabel.

Saran dalam penelitian ini agar (1) orang tua lebih terlibat aktif dalam tumbuh kembang anak, serta melakukan kegiatan keikutsertaan, aksesibilitas, dan tanggung jawab; (2) orang tua berupaya memberikan pendidikan moral kepada anak; (3) orang tua lebih memperhatikan bagaimana cara terlibat aktif dalam tumbuh kembang anak, sebab semakin orang tua terlibat aktif, maka akan semakin baik perkembangan moral anak.

**Kata kunci:** keterlibatan orang tua, perkembangan anak.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta Nikmat-Nya penulis ucapkan sebagai hambaNya, sehingga dalam menuntut ilmu yang disertai dengan penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan judul **“Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anaknya di PAUD Asmaul Husna Kota Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hanif Alkadri, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal.
4. Ibu Drs. Jalius selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).

5. Ibu Dr. Irmawita, M.Pd. dan Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Departemen Pendidikan Non Formal.
7. Ibu Nailul Sa'adah, BaC. selaku Kepala Sekolah PAUD Asmaul Husna Kota Padang.
8. Pendidik yang telah banyak membantu dalam proses penelitian di PAUD Asmaul Husna Kota Padang
9. Orang Tua yang bersedia menjadi responden dalam penelitian di PAUD Asmaul Husna Kota Padang.
10. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Daswif Samad dan Ibunda tercinta Suryani Thaher sosok ayah dan ibu hebat dengan segala pengorbanannya. Seluruh cinta dan kasihnya yang begitu sempurna. Terimakasih sudah menjadi malaikat pelindung dan menyayangi putrinya dengan baik dan tulus. Terimakasih atas do'a, dukungan, cinta, dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Untuk Saudara tercinta Daswif Wahyu Adithya Surya dan Daswif Ilham Adithya Surya serta saudari tercinta Daswif Syifa Fadilla Surya dan Daswif Najwa Fadilla Surya yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat tegakkan kebenaran (Cynthia Listy, Debby Oktaviani Ananda, Fauziah Pertiwi, Putri Wulandari, dan Yolanda Agustina) yang memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama ini.
13. Seluruh teman-teman Departemen Pendidikan Non Formal angkatan 19 yang sedang berjuang dalam memperoleh gelar sarjana.
14. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan perlindungan serta kesehatan yang tiada putus-putusnya.
15. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah hebat berjuang dan kuat dalam menyelesaikan segala hal sampai saat ini.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 01 November 2023  
Penulis,

Daswif Fanny Fadilla Surya  
19005054



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Penilaian Kepercayaan Diri Anak .....	6
Tabel 2.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
Tabel 3.	Skala Likert.....	35
Tabel 4.	Hasil Uji Validasi Variabel X dan Y .....	38
Tabel 5.	Klasifikasi Indeks Reliabilitan.....	40
Tabel 6.	Hasil Reliabilitas SPSS.....	40
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Keterlibatan Orang Tua dalam Aspek Keikutsertaan .....	45
Tabel 8.	Distribusi Distribusi Frekuensi Keterlibatan Orang Tua dalam Aspek Akseibilitas .....	47
Tabel 9.	Distribusi Distribusi Frekuensi Keterlibatan Orang Tua dalam Aspek Tanggungjawab .....	49
Tabel 10.	Distribusi Presentase Indikator dari Variabel Keterlibatan Orang Tua .....	51
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Perkembangan Moral Anak Aspek Hormat .....	53
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Perkembangan Moral Anak Aspek Sportif .....	54
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Perkembangan Moral Anak Aspek Tolong Menolong .....	56
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Perkembangan Moral Anak Aspek Jujur .....	58
Tabel 15.	Distribusi Presentase Indikator dari Variabel Perkembangan Moral.....	59
Tabel 16.	Analisis Korelasi X dan Y .....	62
Tabel 17.	Keterangan $\rho$ (nilai <i>Rho</i> ).....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 2.	Diagram Keterlibatan Orang Tua Aspek Keikutsertaan.....	46
Gambar 3.	Diagram Keterlibatan Orang Tua Aspek Aksebilitas .....	48
Gambar 4.	Diagram Keterlibatan Orang Tua Aspek Tanggungjawab .....	50
Gambar 5.	Diagram Rekapitulasi Keterlibatan Orang Tua .....	51
Gambar 6.	Diagram Perkembangan Moral Anak Aspek Hormat.....	53
Gambar 7.	Diagram Perkembangan Moral Anak Aspek Sportif.....	55
Gambar 8.	Diagram Perkembangan Moral Anak Aspek Tolong Menolong.....	57
Gambar 9.	Diagram Perkembangan Moral Anak Aspek Jujur.....	58
Gambar 10.	Diagram Rekapitulasi Perkembangan Moral Anak .....	60
Gambar 11.	Diagram Grafik Spearman Rho .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian .....	78
Lampiran 2. Angket/ Kuisisioner Penelitian .....	81
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Validitas .....	83
Lampiran 4. R <sub>tabel</sub> .....	84
Lampiran 5. Hasil Olah Data SPSS .....	85
Lampiran 6. Reliabilitas Uji Valid.....	91
Lampiran 7. Tabulasi Data Responden dari Angket .....	94
Lampiran 8. Hasil Olah Data SPSS .....	96
Lampiran 9. Reliabilitas Hasil Angket.....	103
Lampiran 10. Distrubusi Frekuensi.....	106
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing .....	113
Lampiran 12. Surat Rekomendasi dari Departemen .....	114
Lampiran 13. Surat Balasan dari Tempat Penelitian.....	115
Lampiran 14. Dokumentasi.....	116



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk merubah sebuah perilaku individu mengembangkan potensi individu, dan juga dapat merubah individu baik secara jasmani maupun rohani. Melalui proses pendidikan, individu dapat menjadi dewasa dalam bersikap dan bertindak tau harus apa dan bagaimana dalam melaksanakan aktivitasnya, dapat mengambil keputusan, dan juga sebagai pengembangan keterampilan bagi individu.

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003) mengenai Sisdiknas pasal 13 ayat 1, menyebutkan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan nonformal yang berada dalam masyarakat, pendidikan informal yang berada dalam keluarga, dan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Melalui ketiga jalur pendidikan tersebut tidak ada lagi alasan seseorang untuk tidak menempuh jenjang pendidikan. Melalui pendidikan nonformal seseorang dapat berkesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan diri dengan jenis-jenis program pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal sendiri adalah pendidikan fleksibel dan dapat diikuti oleh siapa pun, materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya dan waktu pelaksanaan yang tidak terbatas.

Anak usia dini yaitu seseorang berada di fase tumbuh juga kembang yang begitu fundamental serta cepat hal ini dilakukan untuk kehidupan berikutnya dan ini terjadi di rentang umur 0-8 tahun. Pada tahap ini anak merasakan masa pematangan, penyempurnaan, perkembangan, pertumbuhan, penyempurnaan jasmani dan rohani dalam proses perubahan pada anak usia dini. Pada tahapan ini dimana masa tumbuh kembang bagi anak, anak akan memiliki karakter yang baik jika dibentuk dari sedini mungkin tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yaitu usaha yang dilakukan sebagai kegiatan membangun anak didik agar bisa seutuhnya jadi manusia dengan kecerdasan emosi juga agama dan bisa sigap dalam membuat keputusan dengan tepat, ini dilihat sesuai dengan etika inti seperti rasa hormat, jujur, peduli, berbagi, dan toleransi. Dapat kita lihat bahwa perkembangan nilai moral dan agama anak akan terlihat seperti: keadilan, toleransi, kerjasama, disiplin, keberanian, peduli sesama, demokratis, kejujuran, dan juga perilaku rasa hormat (Towoliu & Hartati, 2021).

Peran orang tua dan perlakuannya dapat dilihat dari gaya berinteraksi yang dikerjakan orang tua terhadap anak, keadaan ini besar pengaruhnya untuk membentuk sifat serba bisa di setiap individu saat umurnya kecil, pola asuh juga disebut sebagai parenting style. Hasil dari (Putri et al., 2020) menyatakan

yaitu keterlibatan orang tua yang tinggi adalah menampakkan sifat yang mana bisa sesuai dengan tumbuh kembang dari anak ini standar bagi pengaturan diri anak.

Indonesia terdapat kebijakan tentang keterlibatan orang tua atau keluarga terwujud dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 mengenai Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Keterlibatan keluarga sebagai kegiatan untuk ikut serta pada pelaksanaan pendidikan untuk meraih tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan yaitu proses penyelenggaraan komponen sistem pendidikan di satuan program pendidikan (jenjang, jalur, serta jenis pendidikan) untuk kegiatan pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Keluarga dikatakan sebagai bagian terkecil pada masyarakat yang termasuk ke dalamnya yaitu, suami dan istri, suami istri dan anak, ayah juga anak, ibu dan anaknya, keluarga sedarah pada garis lurus atas ke bawah menuju derajat ketiga.

Perkembangan moral adalah proses tumbuh kembang sifat seseorang sesuai perubahan interaksi bersama orang lain, dimana dilakukan secara sendiri atau berkelompok. Pendapat J. Bull, ada empat tahapan berkembangnya moral yaitu: 1) Tahap Anatomi. Tidak mempunya moral dari si bayi. Potensi yang harus siap dikembangkan pada bayi adalah moral. Dalam hal ini dapat dilihat siapa yang memberikan warna pada kehidupan anak, baik itu perilaku, sikap, dan moral yang tertanam pada diri anak sejak dini. (2) Tahap Heteromoni. Melalui bantuan orang lain, otomatis kedisiplinan dan aturan dapat menjadikan moral yang potensial berkembang. (3) Tahapan Sosionami. Di dalam

masyarakat moral berkembang. Tidak adanya sifat otoritas dan lebih menaati peraturan yang ada pada kelompok. (4) Tahap Otonomi. Dimana adanya kebebasan sebagai berperilaku tidak adanya orang lain dan lingkungan ikut memcampurinya Mursid (2015).

Masalah moral adalah pada saat sekarang masalah ini menjadikan semua orang dilanda kekhawatiran. Dimana orang tua akan memberikan bekal untuk anaknya supaya sukses dunia dan akhirat. Orang tua berharap agar anaknya bisa terbuka dan siap dengan modernisasi, namun juga harus mempunyai nilai moral serta aqidah yang kuat, hal ini dilakukan agar bisa menyaring informasi yang digunakan dan menggunakannya sebaik mungkin.

Perkembangan anak sebagai tahapan yang bisa bermoral diikti kerja sama serta moralitas otonomi. Di tahap awal anak bisa bersosialisasi bersama sekitarnya sampai anak berkerjasama serta bergaul bersama kawan dan lingkungan sekitarnya. Sementara pada fase kedua anak bisa bersosialisasi dengan nilai atau aturan di lingkungannya. Kohlberg berpendapat bahwa, terdapat tiga fase pada perkembangan anak, pertama anak mampu taat peraturan, dan juga hukuman di lingkungannya. Kedua anak bisa mendapatkan penghargaan sosial, selanjutnya ketiga anak bisa berhubungan bersama orang lain dan mencoba berinteraksi sesuai lingkungannya dengan oenuh kebebasan (Hasanah E, 2019).

Pendapat John Dewey memperkenalkan teorinya tentang tahap pramoral atau presconventional. Menurutnya, ini adalah perilaku dan sikap manusia terutama didasarkan dengan dorongan biologis dan sosial yang



menperlihatkan bahwa anak-anak belum memahami hubungan dan aturan dalam kehidupan. Teori ini menjelaskan kepada pedoman manusia memiliki kelanjutan moral yang sama, misalnya saat tahap awal kehidupan manusia belum memiliki konsep kehidupan yang menggambarkan moral. Dalam hal ini pendidikan memiliki hubungan penting, karena tanpa dasar pendidikan manusia akan dijalankan oleh keperluan hidupnya saja (Rahmansyah, 2020).

Dibawah ini deskripsi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu:

1. Mengenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar agama
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Orang tua yang akan menegakkan moral pada anak akan memungkinkan anak bertingkah laku sopan maupun santun kepada orang siapapun, mampu menuakan orang yang lebih tua darinya, mengikuti tata tertib maupun jujur. Dari uraian diatas, maka anak usia 5-6 tahun pada perkembangan moral anak seharusnya bisa berperilaku menolong, jujur, hormat, sopan, dan anak mulai menaati aturan yang telah ada. Namun ditemukan dilapangan bahwa

anak belum bisa menerapkan perilaku diatas, hal ini terjadi karena masih minim edukasi dari orang terdekatnya.

Berdasarkan wawancara saya bersama guru dan orang tua. di PAUD Asmaul Husna diperoleh informasi yaitu: (1) Dimana orang tua sering tidak mempunyai kesempatan dalam menemani anak, hal ini disebabkan sibuk bekerja, dan anak kurang merasakan bimbingan dan perhatian; (2) Masih kurangnya media pembelajaran tentang moral di PAUD; (3) Perkembangan moral anak seperti hormat, sportif, tolong menolong, dan jujur tidak berkembang dengan baik.

Adapun tabel perilaku moral dari anak di PAUD Asmaul Husna kota Padang yaitu:

**Tabel 1. Perilaku moral anak usia dini di PAUD Asmaul Husna:**

No	Perilaku Moral	Perkembangan Moral Anak Usia Dini					
		BB		CB		BSH	
1.	Menghormati yang lebih tua	11	52%	4	19%	6	28%
2.	Memahami aturan/Sportif	10	48%	5	24%	6	28%
3.	Bersikap tolong menolong	12	57%	4	19%	5	24%
4.	Berkata jujur	9	43%	5	24%	7	33%
<b>Rata-rata</b>		<b>10,5</b>	<b>50%</b>	<b>4,5</b>	<b>21,5%</b>	<b>6</b>	<b>28,2%</b>

**Sumber: Wawancara bersama pendidik PAUD Asmaul Husna**

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

CB : Cukup Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari tabel perilaku moral anak dengan hasil 50% yang artinya yaitu belum berkembang. Menurut Piaget dalam Mawarti (2023) dimana mengemukakan ada tiga tahapan perkembangan moral berdasarkan kajian pada permainan anak adalah; 1) Fase Absolut, difase ini suatu hal yang tidak terbatas, tidak bisa diganti, hal ini asalnya dari kekuasaan yang dihargai (guru, orang tua, dan anak yang menjadi penguasa) peraturan yang dihayati oleh anak. 2) Fase Realitas, dalam menyesuaikan dirinya, anak mencoba menghindari ajakan dari orang lain. Anak juga bisa patuh akan peraturan yang sudah disesuaikan secara kolektif untuk kenyataan yang bisa dirubah tapi disepakati oleh semua orang. 3) Fase subjektif, disini anak memahami aturan, bergembira mengembangkan dan menerapkannya serta memperhatikan motif dengan kesengajaan.

Banyak dari orang tua masih belum sadar bahwa pendidikan moral itu didapatkan awalnya dari orang tua itu sendiri, karena awal dikenali dan bersosialisasi bersama anak yaitu orang tuanya. Guru yang pertama serta juga utama untuk anak yaitu orang tua. Orang tua sebaiknya sebagai panutan yang baik untuk anaknya, saat usia ini anak menyukai salah satu tokoh bijak dan setelah itu mempraktekkan pada kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan anak bisa dijumpai bersama orang tua bisa menjadi motivator serta komunikator. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam memelihara, mengembangkan nilai kebudayaan, dan martabat manusia. Karena pendidikan dari orang tua sangat penting dalam kehidupan manusia (Kabiba et al., 2017). Jadi terlibatnya orang tua mendidik anak begitu penting, apabila orang tua mendidik anaknya dengan baik, maka anak juga akan mempunyai karakter yang bermoral baik.

Kegiatan sehari-hari anak harus bisa diawasi oleh orang tua. Gomes (2017:25) berpendapat bahwa partisipasi dari orang tua sangat penting diterapkan di pendidikan anak usia dini serta nantinya berguna sebagai sekolah, anak, serta orang tua itu sendiri. Pendidikan akademik akan terbantu apabila orang tua terlibat secara langsung dalam peningkatan kemandirian serta kehadiran anak saat di sekolah serta anak akan berperilaku baik dan sadar akan hidup sehat dan bersih.

Anak berusia 5-6 tahun orang tua nampak tidak melanjutkan kebiasaan seperti mengajarkan anaknya saat di rumah untuk setiap kegiatan yang diawali dan diakhiri dengan do'a, yang mana orang tua lebih suka anaknya belajar di tempat les. Hal ini menjadi penentu bahwa terlibatnya orang tua menjadikan penentu yang harus dilakukan untuk mencari solusinya yaitu dengan kehadiran orang tua pada pendidikan anak, bisa memudahkan guru pada kegiatan belajar dan bisa memperkuat keberlanjutan pendidikan di rumah juga di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dengan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak adalah suatu hal dikerjakan masing-masing lembaga

pendidikan yaitu PAUD, melihat umur anak membutuhkan orang tua sebagai pemeran utamanya dalam membimbing dan memberi didikan sepenuhnya tidak dapat tergantikan oleh guru walaupun anak telah disekolahkan di PAUD.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, didefenisikan beberapa masalah berikut ini:

1. Kurangnya keterlibatan orang tua pada pendidikan moral anaknya
2. Kurang lengkapnya fasilitas media pembelajaran yang berkaitan moral
3. Pengaruh pergaulan dari teman sebaya anak
4. Kurangnya pemberian pembelajaran karakter dari pendidik

## **C. Batasan Masalah**

Berbagai macamnya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan ini tentang "Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anaknya di PAUD Asmaul Husna".

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua di PAUD Asmaul Husna Kota Padang?

2. Bagaimana perkembangan moral anak usia dini di PAUD Asmaul Husna Kota Padang?
3. Apakah ada hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Asmaul Husna?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterlibatan orang tua di PAUD Asmaul Husna Kota Padang
2. Mendeskripsikan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Asmaul Husna Kota Padang
3. Melihat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di Kota Padang

### **F. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

Memiliki manfaat kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan non formal, terkhusus di bidang pendidikan anak usia dini.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang tua, pemberian masukan kepada orang tua bagaimana membimbing anak agar mempunyai perilaku moral yang baik.

2) Bagi Anak, dengan terlibatnya orang tua dalam membimbing anak disetiap kegiatannya, maka anak akan bisa memiliki perilaku moral yang baik.

3) Bagi Masyarakat, untuk sumbang pemikiran untuk merubah serta meningkatkan kualitas pendidikan supaya terwujudnya tujuan pendidikan anak usia dini yang baik, diingat sangat pentingnya perkembangan moral anak usia dini.

## **G. Defenisi Operasional**

### **A. Keterlibatan Orang Tua**

Orang tua sering memberi teladan baik untuk anaknya, serta sebagian besar anak juga telah memperlihatkan perkembangan moral sangat baik. Dapat dilihat pada penelitian Agustina et al. (2021) keterlibatan orang tua adalah suatu kegiatan dalam membimbing anak belajar di rumah sangat dibutuhkan seseorang yang berada di dekat anak. Menurut pendapat Wong (2012), keterlibatan orang tua adalah sejauh mana orang tua tertarik mengetahui tentang apa saja, dan mau ikut berperan aktif dalam kegiatan sehari hari anaknya.

Menurut Acock dkk (2008), ada tiga indikator dari keterlibatan orang tua yaitu, keikutsertaan adalah setiap kegiatan anak orang tua selalu terlibat aktif didalamnya, dengan kehadiran orang tua menjadikan anak bahagia. Aksebilitas adalah anak dan orang tua akan selalu bersama orang tuanya. Tanggung jawab adalah kebahagiaan dan kesehatan anak orang tua



bertanggung jawab didalamnya.

Jadi berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan keterlibatan orang tua dari penelitian ini adalah orang tua mengetahui semua tentang anak dan mau ikut berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari anaknya yang dilihat pada indikator diatas. Indikator dari keterlibatan orang tua ini yaitu keikutsertaan, aksesibilitas, dan tanggungjawab.

## **B. Perkembangan Moral Anak**

Menurut Nurhalim (2017), beliau berpendapat bahwa perkembangan moral yaitu perkembangan yang erat kaitannya dengan peraturan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berhubungan dengan peraturan tentang hal yang harus dilaksanakan manusia pada komunikasinya bersama orang lain.

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari kesadaran anak tentang hak dan kewajiban, menghargai dan mengenal perbedaan, serta mengenal peran gender dalam kehidupannya (Ananda, 2017).

Perkembangan moral anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu, Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan

lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Jadi berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan perkembangan moral anak dalam penelitian ini adalah adanya kesadaran dari anak mengetahui tentang hak dan kewajiban, menghargai perbedaan serta mengenal peran gender yang dilihat dari indikator. Indikator itu seperti horma, sportif, tolong menolong, dan jujur.